

WUJUD KEPEDULIAN MAHASISWA MELALUI KEGIATAN PEMBAGIAN SEMBAKO DAN PAKAIAN LAYAK PAKAI

Jihan Fakhriyyah

Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Hukum dan Sosial, Universitas Sunan
Giri Surabaya, Jalan Brigjen Katamso II, Sidoarjo, Jawa Timur 61256, Indonesia

Email: jihanfakhriyyah.unsuri@gmail.com

Submit: 28-06-2026; Revised: 05-07-2026; Accepted: 08-07-2026; Published: 31-07-2026

ABSTRAK: Kemiskinan dan keterbatasan akses terhadap kebutuhan pokok seperti pangan serta pakaian bersih masih menjadi isu krusial yang menurunkan kualitas hidup dan martabat masyarakat. Menanggapi urgensi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan melalui pembagian sembako dan pakaian layak pakai. Program ini bertujuan untuk memberikan bantuan langsung sekaligus membentuk karakter mahasiswa yang berempati, bertanggung jawab, dan memiliki kepekaan sosial tinggi. Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah *Participatory Action Research* (PAR), yang menekankan pada partisipasi aktif antara mahasiswa dan masyarakat sebagai subjek utama. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa pendekatan PkM berbasis PAR efektif dalam meringankan beban ekonomi penerima sekaligus menumbuhkan kesadaran kolektif akan pentingnya kepedulian sosial. Selain memberikan manfaat materil, kegiatan ini berhasil menjadi media pembelajaran karakter yang efektif bagi mahasiswa dan masyarakat sekitar. Inisiatif ini dapat menjadi inspirasi dan acuan bagi program pengabdian lainnya di masa depan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan serta kesadaran sosial.

Kata Kunci: Bantuan Sembako, Kepedulian Sosial, Mahasiswa, Pakaian Layak Pakai, Pengabdian kepada Masyarakat.

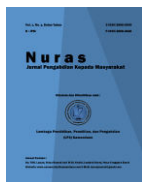
ABSTRACT: Poverty and limited access to basic necessities such as food and clean clothing remain crucial issues that undermine the quality of life and dignity of the community. In response to this urgency, this Community Service (PkM) activity was implemented through the distribution of basic food supplies and suitable clothing. This program aims to provide direct assistance while simultaneously developing the character of students who are empathetic, responsible, and possess a high level of social sensitivity. The method employed in this activity is *Participatory Action Research* (PAR), which emphasizes active participation between students and the community as the primary subjects. The implementation results indicate that the PAR-based PkM approach is effective in alleviating the economic burden on recipients while fostering collective awareness of the importance of social awareness. In addition to providing material benefits, this activity has successfully served as an effective character-building medium for students and the surrounding community. This initiative can serve as inspiration and a reference for other community service programs in the future to improve welfare and social awareness.

Keywords: Basic Food Assistance, Social Awareness, Students, Suitable Clothing, Community Service.

How to Cite: Fakhriyyah, J. (2026). Wujud Kepedulian Mahasiswa melalui Kegiatan Pembagian Sembako dan Pakaian Layak Pakai. *Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 1412-1425. <https://doi.org/10.36312/nuras.v6i3.1730>



Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is Licensed Under a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



PENDAHULUAN

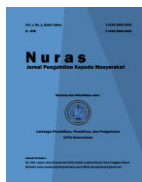
Langkah awal dalam membentuk manusia yang beradab dan memiliki budi pekerti luhur dapat dimulai melalui pendidikan. Pendidikan tidak hanya berlangsung dalam ruang kelas formal, tetapi juga dapat diperoleh melalui berbagai pengalaman pembelajaran di luar lingkungan akademik (Efendi *et al.*, 2023; Yao, 2025). Dalam konteks tersebut, mahasiswa tidak hanya berperan dalam pengembangan kapasitas intelektual, tetapi juga dapat menjadi aktor sosial yang memiliki kepekaan dan kepedulian terhadap berbagai permasalahan di lingkungan sekitarnya. Pengalaman pendidikan di luar kelas, seperti kegiatan pengabdian kepada masyarakat, terbukti dapat berkontribusi dalam mengembangkan kepekaan sosial dan tanggung jawab mahasiswa (Mardikaningsih *et al.*, 2022; Sinambela *et al.*, 2021). Mahasiswa juga memiliki peran penting dalam mendorong kesejahteraan individu maupun kelompok melalui keterlibatan aktif dalam kehidupan sosial. Keterlibatan tersebut pada akhirnya dapat memperkuat kepekaan sosial mahasiswa terhadap berbagai persoalan yang berkembang di masyarakat.

Kondisi sosial ekonomi masyarakat yang masih menghadapi berbagai keterbatasan menjadikan kehadiran mahasiswa melalui kegiatan pembagian sembako dan pakaian layak pakai sebagai salah satu bentuk kontribusi nyata serta pendekatan yang efektif dalam pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan bakti sosial semacam ini merupakan strategi pemberdayaan sosial berbasis partisipatif yang dapat memberikan dampak langsung dan memperkuat hubungan kampus dengan masyarakat (Dirgantara *et al.*, 2025; Hariani *et al.*, 2025). Masyarakat yang berada dalam kondisi sosial dan ekonomi kurang mampu menjadi sasaran penerima bantuan dalam kegiatan pembagian sembako dan pakaian layak pakai sebagai bentuk kepedulian serta solidaritas sosial.

Kegiatan tersebut tidak hanya bertujuan untuk membantu memenuhi kebutuhan dasar masyarakat penerima manfaat, tetapi juga menjadi sarana untuk memperkuat nilai kebersamaan, solidaritas, dan kepedulian antarsesama. Selain memberikan manfaat secara material, pelaksanaan kegiatan ini dapat menjadi pengalaman sosial yang berharga bagi para pelaksana dalam membangun kepekaan terhadap kondisi masyarakat di lingkungan sekitarnya. Pada hakikatnya, kegiatan tersebut merupakan salah satu bentuk implementasi nilai karakter gotong royong dan kepedulian sosial yang diwujudkan melalui tindakan nyata dalam membantu kelompok masyarakat yang membutuhkan (Ayun *et al.*, 2025).

Partisipasi mahasiswa menjadi variabel penting yang dapat menentukan kelancaran dalam kegiatan pembagian sembako dan pakaian layak pakai. Variabel tersebut meliputi keaktifan mahasiswa dalam perencanaan, aksi nyata, hingga berakhirnya kegiatan. Mahasiswa juga bisa dikatakan memiliki partisipasi yang optimal dapat dilihat dari kontribusi tenaga, ide, dan waktu mereka. Kontribusi mahasiswa dalam bentuk tenaga, waktu, dan gagasan mencerminkan internalisasi nilai-nilai kepedulian sosial yang diperoleh melalui pendidikan di luar kelas formal (Hanif *et al.*, 2024). Partisipasi aktif ini merupakan inti dari penguatan peran mahasiswa dalam menciptakan gerakan sosial yang bermakna (Rodiyah *et al.*, 2026).

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) merupakan salah satu bentuk implementasi tridarma perguruan tinggi yang memiliki peran strategis

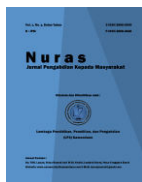


dalam mendorong kontribusi mahasiswa terhadap penyelesaian berbagai permasalahan di masyarakat. Melalui kegiatan PkM, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengalaman dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama proses pembelajaran, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan, pemahaman, serta kapasitas masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan setempat. Kegiatan tersebut sekaligus menjadi sarana untuk menumbuhkan kepedulian sosial, empati, dan tanggung jawab mahasiswa terhadap kelompok masyarakat yang membutuhkan, termasuk melalui kegiatan sosial yang diarahkan untuk membantu meringankan beban masyarakat kurang mampu (Blanco Cano & García-Martín, 2021; Hamidah *et al.*, 2025).

Pelaksanaan PkM melalui kegiatan bakti sosial juga dapat memperkuat kolaborasi antara mahasiswa, dosen, dan sivitas akademika lainnya. Sinergi tersebut memungkinkan sumber daya, pengetahuan, dan pengalaman yang dimiliki oleh perguruan tinggi dapat diintegrasikan secara lebih optimal sehingga memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan bagi masyarakat (Pakpahan *et al.*, 2025; Saputra *et al.*, 2024). Di sisi lain, kegiatan PkM juga memberikan manfaat institusional bagi perguruan tinggi karena interaksi langsung dengan masyarakat dapat meningkatkan visibilitas, citra positif, serta kepercayaan masyarakat terhadap institusi. Dengan demikian, PkM tidak hanya berorientasi pada pemberian bantuan, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam membangun hubungan yang harmonis antara perguruan tinggi dan masyarakat sekaligus memperkuat peran perguruan tinggi sebagai institusi yang berkontribusi terhadap pembangunan sosial.

Kegiatan ini dapat menumbuhkan kepedulian sosial mahasiswa serta meningkatkan kepekaan terhadap kondisi masyarakat kurang mampu. Kegiatan tersebut juga menegaskan pentingnya kolaborasi antara perguruan tinggi, mahasiswa, dan pemerintah dalam menyelenggarakan program yang memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Sinergi antara akademisi dan pemerintah dalam menggerakkan kepedulian sosial menjadi salah satu faktor penting dalam memperluas dampak positif program kemasyarakatan (Mufaizah *et al.*, 2026; Saputra *et al.*, 2024). Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan positif, seperti pembagian sembako dan pakaian bekas layak pakai, juga dapat menjadi sarana untuk mengembangkan empati, tanggung jawab sosial, serta kemampuan berkontribusi secara langsung kepada masyarakat. Dengan demikian, kegiatan kemasyarakatan tidak hanya memberikan manfaat bagi penerima bantuan, tetapi juga menjadi bagian dari proses pembelajaran mahasiswa melalui pengalaman langsung di lingkungan masyarakat.

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) tidak semata-mata dipahami sebagai kegiatan sosialisasi, tetapi merupakan bentuk keterlibatan aktif mahasiswa dalam memahami kondisi, karakteristik, serta kebutuhan masyarakat secara langsung. Melalui kegiatan tersebut, terbangun ruang interaksi dan komunikasi antara mahasiswa dengan masyarakat yang dapat mendukung terbentuknya hubungan yang konstruktif dan kepercayaan sosial. Kondisi tersebut menjadi penting sebagai landasan dalam memperlancar pelaksanaan berbagai kegiatan sosial maupun program pemberdayaan masyarakat pada tahap selanjutnya. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan PkM juga dapat menjadi sarana untuk memperoleh



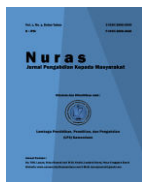
pemahaman awal mengenai kondisi sosial, potensi, permasalahan, dan kebutuhan masyarakat di Desa Waru (Fikri *et al.*, 2024). Pengalaman empiris melalui keterlibatan langsung di lapangan memungkinkan mahasiswa memperoleh pemahaman yang lebih kontekstual terhadap realitas kehidupan masyarakat. Pemahaman tersebut selanjutnya dapat menjadi dasar dalam mengidentifikasi kebutuhan secara lebih akurat serta merancang program intervensi yang relevan, partisipatif, dan sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan masyarakat setempat (Hardyansah *et al.*, 2023; Maxwell *et al.*, 2025).

Berdasarkan permasalahan tersebut, mitra menghadapi kebutuhan untuk meningkatkan kepedulian sosial dan partisipasi masyarakat dalam membantu memenuhi kebutuhan dasar kelompok yang membutuhkan, sekaligus memperkuat keterlibatan mahasiswa dalam merespons persoalan sosial di lingkungan sekitar kampus. Sebagai solusi, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui pembagian sembako dan pakaian bekas layak pakai dengan melibatkan mahasiswa dan dosen Universitas Sunan Giri Surabaya secara langsung. Kebaruan kegiatan ini terletak pada integrasi antara aksi pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat dengan penguatan nilai pendidikan karakter, kepedulian sosial, dan penerapan keilmuan mahasiswa dalam konteks kehidupan nyata. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan manfaat langsung kepada masyarakat penerima sekaligus menumbuhkan sikap peduli, empati, dan tanggung jawab sosial mahasiswa sebagai generasi terdidik.

METODE

Perencanaan kegiatan ini dilakukan oleh dosen pembimbing dengan melibatkan seluruh mahasiswa penerima beasiswa sebagai peserta kegiatan. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pertemuan antara dosen pembimbing dan mahasiswa penerima beasiswa. Pertemuan tersebut bertujuan untuk menyampaikan arahan, menyamakan persepsi, serta memastikan bahwa kegiatan yang dilaksanakan memiliki relevansi dan memberikan manfaat bagi para peserta maupun lingkungan sasaran kegiatan. Selama pelaksanaan kegiatan, mahasiswa juga melakukan dokumentasi sebagai bentuk pencatatan dan pendokumentasian seluruh rangkaian aktivitas. Dokumentasi tersebut berfungsi sebagai arsip kegiatan sekaligus sebagai bukti pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM).

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), yaitu pendekatan yang menempatkan mahasiswa dan masyarakat sebagai subjek yang terlibat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena menekankan keterlibatan partisipatif masyarakat, komunitas, dan mahasiswa dalam mengidentifikasi kebutuhan, merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi kegiatan pengabdian (Nugraha *et al.*, 2023). Implementasi pendekatan PAR dalam kegiatan ini mencakup tiga tahapan utama, yaitu observasi, pengumpulan data, serta monitoring dan aksi. Tahap observasi dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi dan kebutuhan masyarakat sasaran, sedangkan pengumpulan data dilakukan sebagai dasar dalam menentukan bentuk intervensi yang sesuai. Selanjutnya, tahap monitoring dan aksi diwujudkan melalui pelaksanaan kegiatan pemberian bantuan



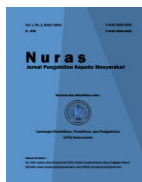
kepada masyarakat. Aktivitas utama dalam kegiatan PkM ini berupa pendistribusian sembako sebagai upaya membantu memenuhi kebutuhan pangan masyarakat serta penyaluran pakaian bekas layak pakai yang dapat dimanfaatkan sebagai pakaian pengganti. Melalui kegiatan tersebut, bantuan yang diberikan dapat memberikan manfaat secara langsung dalam mendukung pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat sasaran.

Tahapan pelaksanaan kegiatan PkM dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahap. Pertama, analisis kebutuhan, yaitu melakukan survei lokasi untuk mengidentifikasi kondisi masyarakat dan menentukan bentuk bantuan yang dibutuhkan, khususnya kebutuhan sembako dan pakaian layak pakai. Hasil survei menjadi dasar dalam menentukan sasaran, jenis bantuan, serta jumlah bantuan yang diperlukan. Kedua, penggalangan bantuan, dilakukan melalui koordinasi antara tim pengabdian, dosen, dan mahasiswa untuk mengumpulkan sembako serta pakaian bekas yang masih layak digunakan. Penggalangan dilakukan dengan melibatkan pihak-pihak yang bersedia berpartisipasi sebagai donatur maupun penyedia bantuan.

Ketiga, verifikasi dan penyortiran barang, yaitu memeriksa seluruh bantuan yang telah terkumpul. Sembako diperiksa berdasarkan kelayakan dan kondisi kemasan, sedangkan pakaian bekas diseleksi berdasarkan kondisi fisik, kebersihan, dan kelayakan untuk digunakan. Barang yang tidak memenuhi kriteria tidak didistribusikan kepada penerima. Keempat, pemetaan dan penetapan penerima bantuan, dilakukan berdasarkan hasil survei dan informasi dari pihak terkait di lokasi pengabdian. Tahap ini bertujuan memastikan bantuan diberikan kepada masyarakat yang sesuai dengan sasaran kegiatan dan memiliki kebutuhan yang lebih prioritas.

Kelima, pembagian tugas dan persiapan distribusi, yaitu mengorganisasikan tim berdasarkan tanggung jawab masing-masing, seperti penataan dan pengemasan bantuan, pendataan penerima, transportasi, dokumentasi, serta pelaksanaan distribusi. Pembagian tugas dilakukan agar kegiatan dapat berlangsung secara tertib dan efektif. Keenam, distribusi bantuan, yaitu penyerahan sembako dan pakaian layak pakai kepada masyarakat yang telah ditetapkan sebagai penerima. Proses distribusi dilakukan secara langsung dengan melibatkan mahasiswa, dosen, dan tim pengabdian sebagai bentuk partisipasi nyata dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Ketujuh, pencatatan dan dokumentasi, dilakukan dengan mencatat jumlah bantuan yang disalurkan, jumlah penerima, serta proses pelaksanaan kegiatan. Dokumentasi berupa foto dan catatan kegiatan digunakan sebagai bukti pelaksanaan sekaligus bahan untuk penyusunan laporan PkM.

Kedelapan, evaluasi, dilakukan bersama tim pengabdian, dosen, dan mahasiswa untuk menilai keterlaksanaan kegiatan, kesesuaian bantuan dengan kebutuhan penerima, kendala yang dihadapi, serta tingkat partisipasi pihak-pihak yang terlibat. Hasil evaluasi digunakan untuk mengidentifikasi kekurangan dan perbaikan pada kegiatan berikutnya. Kesembilan, tindak lanjut, dilakukan dengan merumuskan langkah keberlanjutan berdasarkan hasil evaluasi. Tindak lanjut dapat berupa penggalangan bantuan lanjutan, penguatan jejaring dengan masyarakat dan pihak terkait, serta pengembangan kegiatan sosial lainnya yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, kegiatan PkM tidak berhenti pada proses



distribusi bantuan, tetapi diarahkan untuk membangun kepedulian dan keberlanjutan partisipasi sosial.

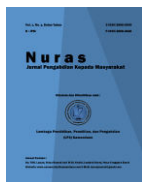
Setelah melalui serangkaian tahapan, koordinasi, dan persiapan, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan pada 20 Desember 2025 pukul 07.30 WIB di lingkungan Universitas Sunan Giri Surabaya. Kegiatan diawali dengan berkumpulnya mahasiswa penerima beasiswa di lapangan Universitas Sunan Giri Surabaya, kemudian dilanjutkan dengan pemberian sambutan dan arahan oleh dosen pengawas atau dosen pembimbing terkait teknis pelaksanaan serta pembagian tugas kepada mahasiswa dan mahasiswi yang terlibat. Selanjutnya, para mahasiswi diarahkan menuju Gedung Rektorat untuk mengambil paket sembako yang telah dipersiapkan untuk didistribusikan kepada masyarakat yang membutuhkan. Setelah proses pendistribusian sembako selesai, kegiatan dilanjutkan dengan pembagian bantuan sosial lainnya yang jenisnya disesuaikan dengan pembagian kelompok masing-masing, yaitu pakaian bekas yang masih layak pakai.

HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan pada 20 Desember 2025 oleh dosen bersama seluruh mahasiswa penerima beasiswa melalui kegiatan pembagian sembako dan pakaian bekas layak pakai merupakan bentuk nyata kepedulian sosial terhadap masyarakat yang membutuhkan. Kegiatan tersebut mencerminkan nilai solidaritas, empati, dan tanggung jawab sosial sivitas akademika dalam merespons kondisi sosial masyarakat di lingkungan sekitar. Mahasiswa berperan aktif sebagai pelaksana kegiatan dengan terlibat secara langsung dalam proses pendistribusian bantuan kepada masyarakat sasaran, sehingga tidak hanya memperoleh pengalaman praktis dalam mengimplementasikan nilai-nilai kepedulian sosial, tetapi juga turut memperkuat hubungan antara institusi pendidikan tinggi dan masyarakat (Hariani *et al.*, 2025).

Kegiatan ini merupakan bentuk gerakan sosial berbasis partisipasi yang berangkat dari inisiatif dan kepedulian dosen serta mahasiswa terhadap masyarakat yang membutuhkan, sekaligus menunjukkan bahwa kontribusi sivitas akademika tidak terbatas pada aspek pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga mencakup keterlibatan aktif dalam memberikan manfaat sosial secara langsung kepada masyarakat.

Ketercapaian tujuan kegiatan dapat dilihat dari keberhasilan kegiatan dalam mendukung pembentukan karakter mahasiswa yang berintegritas, bertanggung jawab, memiliki kepedulian sosial, serta peka terhadap kondisi lingkungan dan masyarakat di sekitarnya. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan mencapai hasil secara praktis, tetapi juga menjadi bagian dari upaya universitas dalam menanamkan nilai-nilai empati, tanggung jawab, solidaritas, dan kepedulian sosial kepada mahasiswa. Melalui keterlibatan secara langsung dalam kegiatan bakti sosial, mahasiswa memperoleh pengalaman nyata untuk mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini sejalan dengan Alfanza & Solihin (2021) yang menekankan pentingnya pengembangan karakter melalui pengalaman dan keterlibatan sosial. Kegiatan ini dapat memperkuat kesadaran mahasiswa untuk berkontribusi secara positif bagi masyarakat.



Secara tidak langsung, kegiatan ini juga mendorong masyarakat untuk turut berpartisipasi dan meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya kepedulian serta kepekaan terhadap kondisi lingkungan sekitar. Karakter kepedulian sosial dapat dipahami sebagai perilaku individu maupun kelompok yang menunjukkan kepekaan, perhatian, empati, dan tanggung jawab terhadap situasi serta kondisi orang lain dan lingkungan di sekitarnya. Dengan demikian, pembentukan karakter kepedulian melalui aksi nyata seperti bakti sosial merupakan bagian dari pendidikan holistik yang tidak hanya berorientasi pada pengembangan kecerdasan intelektual mahasiswa, tetapi juga pada pembentukan individu yang memiliki empati, tanggung jawab sosial, dan kemampuan untuk memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) menunjukkan bahwa kegiatan pembagian sembako dan pakaian bekas layak pakai dapat memberikan manfaat secara langsung kepada masyarakat penerima. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, masyarakat menunjukkan respons yang positif terhadap bantuan yang diberikan dan menerima sembako serta pakaian layak pakai sesuai dengan kebutuhan mereka. Kegiatan ini juga memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam berinteraksi dengan masyarakat, mengidentifikasi kebutuhan penerima, serta melaksanakan proses pendistribusian bantuan secara bersama-sama. Keterlibatan tersebut mendorong mahasiswa untuk memahami pentingnya kepedulian sosial, kerja sama, tanggung jawab, dan kepekaan terhadap kondisi masyarakat yang membutuhkan.

Selain memberikan manfaat kepada penerima bantuan, kegiatan PkM ini menghasilkan pembelajaran bagi mahasiswa dan dosen sebagai pelaksana kegiatan. Mahasiswa memperoleh pemahaman bahwa kegiatan sosial tidak hanya berkaitan dengan pemberian bantuan, tetapi juga membutuhkan perencanaan, koordinasi, komunikasi, dan pengelolaan distribusi yang tepat agar bantuan dapat diterima oleh masyarakat yang membutuhkan. Interaksi secara langsung dengan masyarakat juga menjadi sarana bagi mahasiswa untuk memahami kondisi sosial dan kebutuhan masyarakat secara lebih nyata. Kegiatan PkM ini tidak hanya menghasilkan penyaluran bantuan berupa sembako dan pakaian layak pakai, tetapi juga memberikan pengalaman pembelajaran sosial bagi mahasiswa serta memperkuat kepedulian dan partisipasi mereka terhadap lingkungan masyarakat. Hasil kegiatan tersebut dapat menjadi dasar untuk pengembangan kegiatan PkM berikutnya agar pelaksanaannya lebih terarah, partisipatif, dan mampu menjangkau masyarakat yang membutuhkan secara lebih luas.

Keberlanjutan kegiatan PkM juga perlu menjadi perhatian agar manfaat yang dihasilkan tidak berhenti pada saat pelaksanaan kegiatan berlangsung. Kegiatan serupa dapat dikembangkan melalui pemetaan kebutuhan masyarakat secara berkala, penguatan koordinasi dengan pihak lingkungan setempat, serta pelibatan mahasiswa secara lebih terstruktur mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Selain pembagian bantuan, kegiatan PkM pada masa mendatang dapat diarahkan pada program pemberdayaan yang bersifat berkelanjutan, seperti edukasi, pendampingan, pelatihan keterampilan, atau pengembangan kegiatan ekonomi masyarakat. PkM dapat menjadi sarana membangun hubungan yang berkelanjutan antara perguruan tinggi dan masyarakat.



Gambar 1. Mahasiswa Berkumpul Bersama Dosen Pembimbing.

Kegiatan pembagian sembako dan pakaian bekas layak pakai diawali dengan proses konsolidasi mahasiswa penerima beasiswa melalui kegiatan apel dan pengarahan di lapangan Universitas Sunan Giri Surabaya. Seluruh mahasiswa diwajibkan hadir pada pukul 07.30 WIB dengan mengenakan pakaian yang rapi dan sopan. Khusus mahasiswi, diwajibkan membawa almamater sebagai bagian dari ketentuan pelaksanaan kegiatan. Sebelum kegiatan dimulai, dosen pengawas atau dosen pembimbing memberikan sambutan sekaligus pengarahan mengenai teknis pelaksanaan dan pembagian tugas kepada mahasiswa dan mahasiswi.

Kegiatan sosial tersebut tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan material masyarakat melalui distribusi sembako dan pakaian layak pakai, tetapi juga memiliki nilai edukatif dalam membangun kepedulian sosial mahasiswa. Keterlibatan mahasiswa secara langsung dalam kegiatan sosial dapat menjadi sarana untuk mengembangkan kepekaan terhadap kondisi sosial masyarakat serta menumbuhkan rasa empati dan tanggung jawab sosial (Usamah *et al.*, 2023). Setelah seluruh mahasiswa menerima pengarahan dan pembagian tugas, kegiatan pendistribusian sembako dan pakaian bekas layak pakai dilaksanakan secara langsung kepada masyarakat yang menjadi sasaran kegiatan.



Gambar 2. Pengambilan Sembako di Gedung Rektorat.

Setelah kegiatan perkumpulan selesai dilaksanakan, dosen pembimbing beasiswa melakukan persiapan sebagai tahap awal pelaksanaan program pembagian sembako. Selanjutnya, para mahasiswi diarahkan menuju Gedung Rektorat untuk melakukan pengambilan paket sembako. Paket sembako tersebut diserahkan oleh

Uniform Resource Locator: <https://e-journal.lp3kamandanu.com/index.php/nuras>

dosen kepada para mahasiswi secara tertib dengan didampingi oleh dosen lainnya. Pendampingan tersebut dilakukan untuk memastikan proses distribusi berjalan secara teratur sekaligus menjamin ketersediaan dan kecukupan jumlah paket sembako bagi seluruh penerima.

Paket sembako yang didistribusikan terdiri atas beras, mi instan, dan minyak goreng sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan pokok penerima manfaat. Setelah seluruh mahasiswi menerima paket sembako, kegiatan pembagian dilanjutkan secara terorganisasi. Pelaksanaan kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada pemberian bantuan material, tetapi juga merupakan bagian dari upaya membentuk generasi terdidik yang memiliki kepedulian sosial serta mampu berkontribusi secara nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Kegiatan tersebut mencerminkan adanya sinergi antara Universitas Sunan Giri Surabaya dan mahasiswa dalam mengimplementasikan nilai-nilai kepedulian sosial melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kolaborasi tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan sivitas akademika dalam kegiatan sosial dapat menjadi sarana untuk memperkuat peran perguruan tinggi dalam menjalankan fungsi pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pembagian sembako tidak hanya memberikan manfaat secara langsung kepada penerima, tetapi juga menjadi media pembelajaran sosial bagi mahasiswa dalam mengembangkan kepedulian, solidaritas, dan tanggung jawab sosial.



Gambar 3. Kegiatan Pembagian Sembako.

Kegiatan pembagian sembako dilaksanakan setelah kegiatan serupa yang bertempat di Gedung Rektorat. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara individu oleh masing-masing mahasiswi, namun dalam proses pemberangkatan tetap terdapat koordinasi dan kerja sama antarmahasiswi. Bentuk kerja sama tersebut dilakukan dengan menggunakan satu sepeda motor untuk dua orang mahasiswi, sehingga proses distribusi sembako dapat dilakukan secara lebih efektif sekaligus memudahkan dalam pelaksanaan dokumentasi kegiatan.

Dokumentasi kegiatan menunjukkan bahwa proses pendistribusian sembako dilakukan secara langsung kepada masyarakat yang membutuhkan. Kegiatan tersebut tidak hanya mencerminkan bentuk kepedulian sosial, tetapi juga menjadi wujud nyata dari nilai kemanusiaan melalui tindakan berbagi dengan sesama. Hal ini sejalan dengan pandangan Halolo & Purba (2021) yang menekankan bahwa salah satu cara untuk menemukan makna dan pengembangan

diri adalah melalui pengabdian serta pelayanan kepada orang lain. Dalam konteks tersebut, kegiatan pembagian sembako dapat dipandang sebagai bentuk implementasi nilai kepedulian sosial dan kemanusiaan. Dokumentasi memiliki peran penting dalam kegiatan ini karena berfungsi sebagai bukti pelaksanaan sekaligus sebagai arsip yang merekam berbagai momen bermakna selama kegiatan berlangsung. Kegiatan berbagi tidak hanya memberikan manfaat secara material bagi penerima, tetapi juga menjadi sarana bagi mahasiswa untuk mengembangkan empati, kepedulian, solidaritas, dan kesadaran sosial terhadap kondisi masyarakat di sekitarnya.



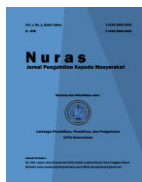
Gambar 4. Kegiatan Pembagian Baju Bekas Layak Pakai.



Gambar 5. Dokumentasi Bersama Setelah Kegiatan.

Rangkaian kegiatan mahasiswa dalam Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) telah dilaksanakan hingga tahap akhir, termasuk kegiatan pembagian sembako dan pakaian bekas layak pakai kepada masyarakat penerima. Pelaksanaan kegiatan berlangsung sesuai dengan rangkaian tugas dan pembagian peran yang telah direncanakan. Berdasarkan catatan refleksi kegiatan, pelaksanaan PkM memberikan pengalaman dan pembelajaran bagi mahasiswa dalam memahami proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan sosial. Kegiatan tersebut juga memberikan pemahaman mengenai pentingnya kejujuran, tanggung jawab, dan empati dalam berinteraksi dengan masyarakat.

Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan sosial tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter, khususnya dalam aspek tanggung jawab moral dan kepedulian sosial. Hal tersebut sejalan dengan Nurkhotijah *et al.* (2024) yang menekankan pentingnya keterlibatan



mahasiswa dalam kegiatan sosial sebagai bagian dari proses pembelajaran dan pengembangan kepedulian terhadap lingkungan masyarakat. Dengan demikian, kegiatan PkM dapat menjadi sarana pembelajaran kontekstual yang menghubungkan pengetahuan akademik dengan pengalaman langsung di masyarakat. Rangkaian kegiatan kemudian ditutup dengan sesi dokumentasi berupa foto bersama sebagai bagian dari dokumentasi pelaksanaan kegiatan.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) melalui pembagian sembako dan pakaian bekas layak pakai dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) telah terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi masyarakat penerima. Kegiatan ini menunjukkan bahwa keterlibatan dosen, mahasiswa, dan masyarakat dalam kegiatan sosial dapat mendorong terbentuknya sikap kepedulian serta meningkatkan kesadaran untuk saling membantu di lingkungan masyarakat.

Selain memberikan manfaat secara langsung dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat, kegiatan PkM ini menjadi sarana bagi mahasiswa untuk mengembangkan kepedulian sosial dan memahami pentingnya partisipasi dalam menyelesaikan persoalan di lingkungan sekitar. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan masyarakat secara lebih aktif agar manfaat yang dihasilkan dapat diperluas dan keberlanjutan program dapat terjaga.

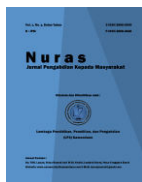
SARAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang telah dilakukan, kegiatan serupa disarankan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan dengan cakupan penerima manfaat yang lebih luas. Pada kegiatan selanjutnya, perlu dilakukan identifikasi dan pemetaan kebutuhan masyarakat terlebih dahulu agar bantuan yang diberikan lebih tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan prioritas. Keterlibatan masyarakat dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi juga perlu ditingkatkan agar penerapan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) dapat berjalan secara lebih optimal.

Selain pemberian sembako dan pakaian layak pakai, kegiatan PkM selanjutnya dapat dikembangkan melalui program pemberdayaan, seperti pelatihan keterampilan, edukasi, atau kegiatan produktif yang dapat mendukung kemandirian masyarakat. Evaluasi secara berkala juga perlu dilakukan untuk mengetahui manfaat dan keberlanjutan program. Dengan demikian, kegiatan PkM diharapkan tidak hanya memberikan manfaat dalam jangka pendek, tetapi juga mampu meningkatkan partisipasi, kemandirian, dan kesejahteraan masyarakat.

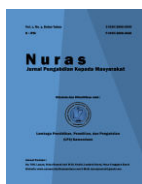
UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini. Terima kasih secara khusus disampaikan kepada pihak mitra dan masyarakat penerima manfaat yang telah berpartisipasi aktif serta mendukung kelancaran kegiatan pembagian sembako dan pakaian layak pakai.

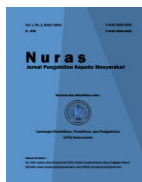


REFERENSI

- Alfanza, M. H., & Solihin, S. (2021). Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Batukarut di Tengah Pandemi melalui Program Pendampingan Pemberian Bantuan Sosial. In *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung* (pp. 61-69). Bandung, Indonesia: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- Ayun, D. Q., Sa'diyah, S. H., Anjanarko, T. S., Vitrianingsih, Y., Hardyansah, R., Darmawan, D., & Dzinnur, C. T. I. (2025). Penguatan Karakter Gotong Royong Siswa melalui Kegiatan Sosial Berbasis Sekolah. *Prospeks : Prosiding Pengabdian Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 3(2), 728-736.
- Blanco Cano, E., & García-Martín, J. (2021). The Impact of Service-Learning (SL) on Various Psychoeducational Variables of University Students: Civic Attitudes, Critical Thinking, Group Work Skills, Empathy and Self-Concept. A Systematic Review. *Revista Complutense de Educación*, 32(4), 639-649. <https://doi.org/10.5209/iced.70939>
- Darmawan, D. (2017). *Pemberdayaan Kerjasama*. Surabaya: Metromedia.
- Dirgantara, F., Darmawan, D., Khayru, R. K., Hardyansah, R., Issalillah, F., Mardikaningsih, R., Sulani, S., & Hariani, M. (2025). Pemberdayaan Sosial melalui Bakti Sosial Sembako Berbasis Partisipatif di Lingkungan Perguruan Tinggi. *Z-Covis Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 67-78.
- Efendi, I., Safnowandi, S., Fajri, S. R., Sukri, A., & Armiani, S. (2023). Pelatihan Budidaya Jamur Tiram di Desa Rempek Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 5(4), 807-817. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i4.1541>
- Fachrurazi, F., Purwanto, F., Dewianawati, D., Purwoko, B., & Darmawan, D. (2022). Medical Products and Environmentally Friendly Purchase Intention: What is the Role of Green Consumers Behavior, Environment Concern, and Recycle Behavior?. *Frontiers in Public Health*, 10, 960654. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.960654>
- Fikri, H. Z., Mahasin, M. Y., & Redjosari, S. M. (2024). Pengabdian Masyarakat melalui Pembagian Sembako bagi Warga Kurang Mampu di Dusun Klepu, Desa Planjan, Kabupaten Gunung Kidul. *Efada: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 140-145. <https://doi.org/10.54214/efada.vol1.iss2.733>
- Haloho, E., & Purba, M. L. (2021). Kegiatan Pelaksanaan Pemberian Sembako di Desa Labuhan Deli Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 2(1), 437-441.
- Hamidah, N. K., Ismunandar, I., Muhajirin, M., Amirulmukminin, A., & Juwani, J. (2025). Pengabdian kepada Masyarakat melalui Kegiatan Bakti Sosial Pembagian Sembako Dalam Rangka Dies Natalis STIE Bima ke-23. *Masyarakat Berkarya : Jurnal Pengabdian dan Perubahan Sosial*, 2(2), 1-6. <https://doi.org/10.62951/karya.v2i2.1380>
- Hanif, F., Al-Jihadi, M. Z., & Nuha, Z. U. (2024). Pengabdian kepada Masyarakat melalui Kegiatan Bakti Sosial dan Bazar Murah di Dusun Klepu. *Efada: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 150-155. <https://doi.org/10.54214/efada.vol1.iss2.738>
- Hardyansah, R., Yulius, A., Riyanto, A., Sisminarnohadi, S., Kholis, K. N.,



- Chamim, N., Prasetyo, B. A., Darmawan, D., & Rezza, M. (2023). Kegiatan Bakti Sosial untuk Membantu Ekonomi Lansia di Desa Bangsri, Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. *NALA: Jurnal Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 47-54. <https://doi.org/10.54732/nala2.v3i2.44>
- Hariani, M., Issalillah, F., Arifin, S., Terubus, T., Darmawan, D., Triono, B., & Sudjai, S. (2025). Peran Kolaborasi Mahasiswa dan Dosen dalam Pengabdian Masyarakat melalui Bakti Sosial Pembagian Sembako di Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo. *NALA: Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 27-34.
- Mardikaningsih, R., Sinambela, E. A., Darmawan, D., Arifin, S., & Putra, A. R. (2022). Bakti Sosial dengan Pembagian Sembako kepada Masyarakat Miskin di Kota Surabaya. *Journal of Social Responsibility Projects by Higher Education Forum*, 2(3), 127-130. <https://doi.org/10.47065/jrespro.v2i3.1425>
- Maxwell, A., Yates, J., Pfingstgraef, K., & Mantler, T. (2025). Undergraduate Students' Experiences of a Community-Engaged Learning Course: A Mixed-Methods Study. *Journal of Experiential Education*, 48(4), 723-745. <https://doi.org/10.1177/10538259241309640>
- Mufaizah, M., Ihsan, M. I., Mardikaningsih, R., Darmawan, D., & Mala, A. (2026). Mahasiswa Universitas Sunan Giri & Pemerintah sebagai Penggerak Kepedulian Lingkungan: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(3), 18808-18819. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4954>
- Nugraha, B. B., Khasanah, D. U., Rafif, M., Fadilah, R. A. N., & Azizah, R. (2023). Pendampingan Pemasaran Digital pada UMKM Konveksi Aura Desa Kayen Lor Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 235-241. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i2.433>
- Nurkhotijah, S., Aman, A., Nurrahman, A. A., Putri, D. W., Febriyanti, N., Vismandibi, E. M., Putra, D., Purna, P., & Nugraha, W. D. Y. C. (2024). Perkuat Sumber Daya Mahasiswa yang Unggul Memiliki Kepribadian Tangguh dan Berkarakter dengan Bakti Sosial Didukung Pembagian Sembako. *Jurnal Pendekar Nusantara*, 2(1), 83-91. <https://doi.org/10.37776/pend.v2i1.1441>
- Pakpahan, N. H., Udjari, H., Putra, A. R., Darmawan, D., Wijaya, K., Riyadi, S., Arifin, S., Hardyansah, R., & Khayru, R. K. (2025). Sinergi Mahasiswa dan Civitas Akademika dalam Tata Kelola Qurban Kampus: Penguatan Nilai Spiritual, Kepemimpinan, dan Pemberdayaan Sosial pada Momentum Idul Adha. *Z-COVIS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 98-106.
- Rodiyah, S. K., Istiqomah, N., Masnawati, E., Mardikaningsih, R., & Hariani, M. (2026). Peran Partisipasi Mahasiswa dalam Mewujudkan Lingkungan Kampus yang Bersih dan Nyaman. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 7(1), 817-826.
- Saputra, E., Dinata, S. I., Sari, M. N., Hadi, M., Putri, A., Wilanda, M. N., Hajar, S., Safira, N. E., & Permata, D. A. (2024). Pengabdian Masyarakat melalui Program KPM STAIN Meulaboh di Gampong Blang Baro Nagan Raya.



Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(2), 97-110.
<https://doi.org/10.71153/zona.v1i2.45>

- Sinambela, E. A., Hariani, M., Mardikaningsih, R., Darmawan, D., & Putra, A. R. (2021). Upaya Membantu Masyarakat Menekan Penyebaran COVID-19 melalui Pembagian *Hand Sanitizer* dan Masker di Pasar Manukan Kulon Surabaya. *NALA: Jurnal Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 1-10. <https://doi.org/10.56348/nala.v1i1.5>
- Usamah, U., Wibowo, Z. T., & Mustain, M. (2023). Pengabdian kepada Masyarakat melalui Kegiatan Bakti Sosial di Desa Bandungrejo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 5(1), 79-81. <https://doi.org/10.51933/jpma.v5i1.969>
- Yao, J. (2025). Learning Beyond the Classroom: The Value of Informal Learning Environments. *Science Insights Education Frontiers*, 27(2), 4473-4475. <https://doi.org/10.15354/sief.25.co436>